

***THE USE OF SEQUENCING PICTURES MEDIA TOWARDS THE
INCREASING OF READING COMPREHENSION SKILLS***

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Dian Yusnita, Dinn Wahyudin, Toto Fathoni
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia,
yusnitadian@gmail.com

Abstract. *The use of sequencing pictures media can assist teachers during teaching and learning process to increase reading comprehension skills of students. The main purpose of this research is to describe and analyze the effect of sequencing pictures utilization towards the increasing of reading comprehension skills of Third grade students at SDN Padasuka Mandiri 2 in Cimahi. The general problem of this research is formulated in the question of "How the sequencing pictures media utilization influences the increasing of reading comprehension skills of third grade students at SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi. Meanwhile, the reasearch conclusion specifically can be described as follows: whether there any difference in capability of reading comprehension skills literal aspect and interpretative aspect between before and after using sequence pictures of third grade students at SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi?" The research adopted a quasi experimental method with one group time series design. The instrument used was objective test. Sample was taken with cluster sampling. The findings of this research are as follows: 1) The use of sequence pictures are able to increase reading comprehension skills of third grade students at SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi. 2) Reading comprehension skills literal aspect and interpretative aspect after using sequence pictures media higher than before using sequence picture media of third grade at SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi. Based on these findings, it is recommended that teachers could be more creative and using various instructional media and for future researchers can reference this in developing their research into the problem more extensive and complex.*

Keywords : *Sequence Pictures Media ; Reading Comprehension Skills ; Elementary School Students*

Abstrak. Penggunaan media gambar berseri dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi? Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan aspek interpretatif antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain serial waktu dengan satu kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berjenis tes objektif. Teknik penyampelan dilakukan dengan teknik penyampelan klaster (gugus). Kesimpulan dari penelitian adalah: 1) penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi. 2) Kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan aspek interpretatif sesudah menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian ini, merekomendasikan guru untuk lebih kreatif dan bervariasi memanfaatkan media pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian ini kedalam permasalahan yang lebih luas dan lebih kompleks.

Kata Kunci : Media Gambar Berseri ; Kemampuan Membaca Pemahaman ; Peserta Didik Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan komponen belajar yang ada untuk mencapai hasil belajar tertentu melalui bimbingan dan arahan dari guru. Secara sederhana bagi guru pembelajaran hanya sebuah rangkaian aktivitas yang dilakukan agar peserta didik belajar sedangkan pembelajaran bagi peserta didik adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas pembelajaran pada dasarnya dilakukan berdasarkan kebutuhan yang kemudian dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Aktivitas pembelajaran

kreativitasnya. Pembelajaran pada dasarnya dilakukan bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi juga menjadikan proses pembelajaran sebagai aktivitas untuk membangun pengetahuan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus memperhatikan bagaimana cara agar peserta didik belajar bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Abidin (2012, hlm. 3) menyatakan “pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya”. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran harus dibentuk dan dikondisikan agar mampu mendukung seluruh komponen pembelajaran berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keberadaan guru dan peserta didik sebagai suatu komponen pembelajaran menjadi sangat penting karena tanpa keberadaan dan kerjasama keduanya proses pembelajaran tidak akan berjalan.

aktif. Rahim (2008, hlm. 1) menyatakan “masyarakat yang gemar

yang dilakukan harus memperhatikan capaian kinerja dari guru dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif selain itu, guru juga dapat menentukan pemberian perlakuan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara aktif, untuk menciptakannya peserta didik harus dilatih dan dirangsang belajar secara mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan

Prihatin (2011, hlm. 31) menyatakan “peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya”. Peserta didik diklasifikasikan menurut jenjang pendidikannya mulai dari pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi.

Di era sekarang ini, informasi dan komunikasi yang berkembang dengan sangat pesat berdampak besar pada kehidupan masyarakat sebab, masyarakat mau tidak mau dituntut untuk mengikuti laju perkembangannya. Salah satu perkembangan informasi dan komunikasi yaitu penyebaran informasi dan komunikasi melalui semua media yang ada baik secara cetak maupun elektronik. Hal ini juga secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca sebab semua informasi dan komunikasi yang terjalin melibatkan proses membaca secara

membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin

meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Kehidupan masyarakat yang begitu kompleks menjadikan kegiatan membaca menjadi sangat penting, hampir seluruh aspek kehidupan ini melibatkan proses membaca. Sebagai contoh, ketika seseorang hendak menggunakan barang elektronik baru maka orang tersebut secara otomatis akan memperhatikan prosedur penggunaannya dari *manual book* yang ada. Secara tidak disadari orang tersebut telah melakukan proses membaca secara sederhana.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat rumit karena melibatkan banyak aspek baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki individu, karena kegiatan membaca adalah suatu alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Yusuf, S., & Sughandi, N. M. (2011, hlm. 62) menyatakan “bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain”. Melalui bahasa seseorang dapat menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Informasi bisa seseorang dapatkan melalui berbagai media namun, peran membaca tidak bisa tergantikan karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari semua jenis media. Oleh karena itu, membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Kegiatan membaca bukan hanya sekedar untuk mengetahui suatu informasi tetapi membaca dilakukan untuk memahami suatu informasi yang disebut dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga

pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Rahim (2008, hlm. 2) menyatakan “keterampilan membaca pemahaman ini berlangsung melalui berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal, pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif”. Pemaparan tersebut membuktikan bahwa, kegiatan membaca terutama membaca pemahaman menjadi sangat penting.

Pembelajaran membaca didapatkan peserta didik ketika berada di jenjang pendidikan dasar. Usia sekolah dasar terutama di kelas-kelas bawah adalah fase berkembang pesatnya kemampuan peserta didik dalam menguasai perbendaharaan kata dan pemahaman bacaan secara sederhana. Pada usia ini terjadi tahap membaca permulaan. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan kata atau kalimat secara sederhana. Ditahap ini juga peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca yang baik. Keterampilan membaca yang baik akan membantu peserta didik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran membaca ini ada dan dilakukan dari mulai peserta didik masih berada di kelas bawah (kelas 1-3) sampai dengan peserta didik berada pada jenjang kelas atas (kelas 4-6) namun, pembelajaran membaca ini tidak dipelajari secara khusus namun terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran.

Fenomena menunjukkan bahwa banyaknya anak pada usia-usia pendidikan dasar belum memiliki kemampuan membaca yang baik hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, seperti tingkat intelegensi, minat, bakat, kesulitan atau gangguan belajar secara psikologis, faktor yang berasal dari kemampuan pendidik, maupun kelengkapan sumber belajar.

Sekolah menjadi salah satu tempat perkembangan peserta didik maka, bukan

hanya guru dan proses belajar mengajar yang penting melainkan seluruh unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menjadi penting juga. Tampubolon (1993, hlm. 100) menyatakan “sekolah mempunyai pengaruh besar dan menentukan pada perkembangan anak”. Adapun unsur-unsur penting tersebut diantaranya perencanaan bahan ajar, metode dan alat penyajian bahan ajar, kelengkapan sarana dan prasarana, sikap guru dan lain sebagainya. Namun kenyataannya sekolah belum banyak menggunakan seluruh unsurnya dengan baik sehingga, belum bisa menarik minat dan mudah diikuti oleh peserta didik terutama dalam pelajaran membaca. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan kelemahan peserta didik dalam membaca.

Di Indonesia sendiri kemampuan membaca anak sekolah dasar masih sangat rendah bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca. Kemampuan membacanya pun masih sangat terbatas (terbata-bata). Adapun hasil penelitian dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dibahas dalam lembar kerja ACPD (*Educational Sector Analytical And Capacity Development Partnership*) Indonesia, sebagai studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* (2014, hlm. 3), “menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia dalam hal membaca”.

Permasalahan utama pembelajaran membaca disekolah saat ini dikarenakan pembelajaran membaca yang dilakukan masih terkesan asal-asalan. Pembelajaran membaca diberikan bukan untuk tujuan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan membaca yang baik seperti,

melatih kecepatan dan gaya membaca melainkan hanya ditujukan sampai peserta didik mampu menjawab sebuah pertanyaan bacaan. Hal ini berdampak pada tingkat kecepatan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang masih tergolong sangat rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, hampir seluruh peserta didik kelas bawah di SDN Padasuka Mandiri 2 Cimahi masih banyak yang belum bisa membaca dengan baik, ada yang masih terbata-bata ketika membaca dan hampir semua peserta didik belum bisa memahami apa yang mereka baca sehingga dalam belajar mereka harus terus didampingi dan dibimbing oleh guru. Selain itu, kesenjangan antara peserta didik yang sudah pintar membaca dengan yang belum pun semakin kentara ketika peserta didik dihadapkan pada sebuah bacaan. Keadaan ini membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam membimbing peserta didik ketika belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik setiap anak didik yang masih mengalami kesulitan membaca agar dapat ditangani dengan tepat. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan masih bersifat konvensional dimana peserta didik hanya belajar membaca dengan menggunakan buku teks saja. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang tertarik ketika belajar. Dari hasil studi pendahuluan dapat diketahui bahwa kurangnya inisiatif guru dalam memanfaatkan sumber belajar mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik terutama pada kemampuan membaca pemahaman.

Peserta didik pada usia-usia pendidikan dasar khususnya peserta didik yang berada di kelas tiga sekolah dasar

dengan rentang usia 7 sampai 8 tahun biasanya belajar melalui pembiasaan dan mereka lebih tertarik jika belajar dengan menggunakan media visual yang dalam konteks ini berperan sebagai alat bantu belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mengoptimalkan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran yang juga berperan penting dalam penyampaian bahan ajar perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pokok pembelajaran, agar penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Ayuba (2013, hlm. 2) menyatakan :

Salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media yang sesuai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran dan dapat mendorong siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar (salah satunya kemampuan pemahaman) yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Media pembelajaran yang berperan sebagai alat penyampai pesan ini menjadi media yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran sebab media pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru harus menyadari bahwa media pembelajaran tidak bisa dipisahkan keberadaannya dalam proses pembelajaran guna tercapainya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pada dasarnya, tidak ada media pembelajaran yang paling baik untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran. Terkadang suatu media pembelajaran hanya cocok sebagai

perantara penyampai materi pembelajaran tertentu atau mungkin juga tidak cocok sebagai perantara penyampai materi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran mana yang sekiranya cocok digunakan dan dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti mencoba untuk memanfaatkan media visual jenis gambar diam. Pada jenjang usia tersebut, peserta didik sudah bisa membaca teks atau wacana sederhana tetapi masih kesulitan dalam memahami isinya. Peserta didik pada jenjang usia tersebut juga lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual maka, untuk mengatasi permasalahan diatas media yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu *sequencing pictures* atau yang disebut dengan istilah gambar berseri. Soetopo (2009, hlm. 22) mengatakan “dalam bahasa Indonesia, *Sequencing Pictures* diterjemahkan sebagai rangkaian gambar atau kartu yang dapat menghasilkan suatu cerita utuh”.

Media gambar berseri ini bersifat visual dan sangat berguna bagi anak-anak yang sedang belajar membaca pemahaman sebab, media ini mengandung unsur gambar dan teks. Adapun pengaplikasiannya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif untuk memahami bacaan yang diberikan untuk kemudian diharuskan menyusun gambar dan cerita dari seluruh bagian gambar secara berurutan sesuai dengan pemahamannya hingga membentuk suatu cerita yang utuh.

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis kuasi. Metode kuasi-

eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari hasil suatu kelompok sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pemilihan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini didasarkan pada peneliti yang ingin meneliti dan mengkaji serta melihat seberapa besar derajat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III SDN Padasuka Mandir 2 Kota Cimahi.

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group time series design*. Desain penelitian ini, dalam pelaksanaan penelitiannya hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok lain sebagai pembandingan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jenjang kelas III yang berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penyampelan peluang (*probability sampling*) dengan kategori penyampelan klaster (gugus). Teknik penyampelan ini dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian

digunakan kelompok atau kelas yang telah ada atau telah terbentuk disekolah. Berdasarkan teknik penyampelan tersebut, sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 38 orang dari kelas III B.

Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda). Tes yang digunakan terdiri dari 22 soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap soalnya. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam 3 kali *Pretest* di waktu yang berbeda dan 3 kali *Posttest* di waktu yang berbeda untuk melihat tetap tidaknya hasil belajar peserta didik. Adapun cara pemberian skor dengan menggunakan skor dikotomi 1 dan 0 dengan kunci jawaban yang sudah pasti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

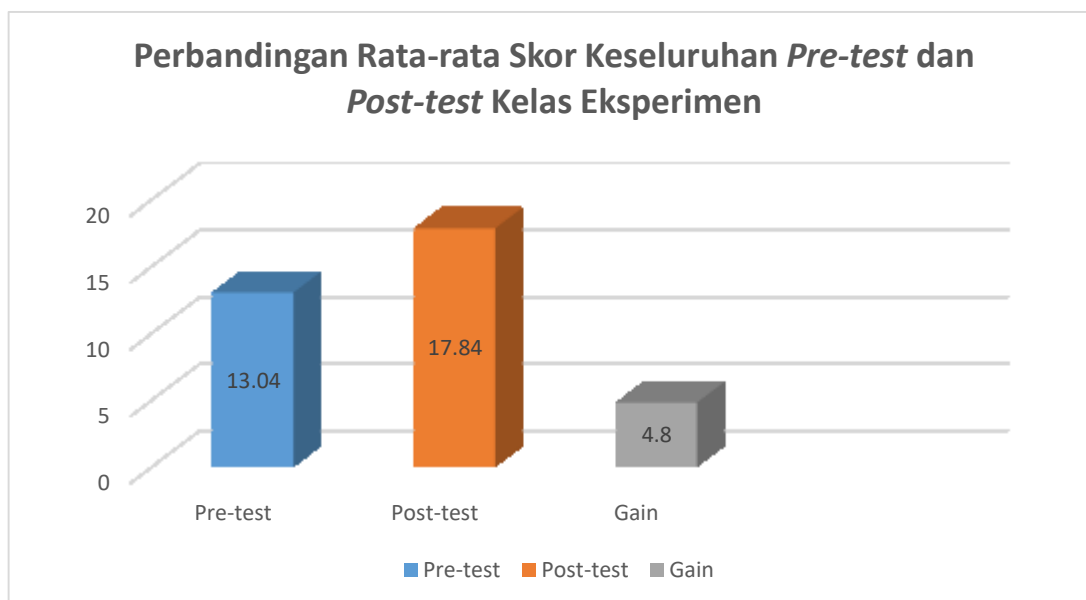
Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, diperoleh hasil perbandingan atau selisih skor dari rata-rata keseluruhan *pre-test* dan *post-test* sebesar 4,8. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skor *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain* Kelas Eksperimen

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain</i>
13,04	17,84	4,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *gain* sebesar 4,8 dengan nilai skor rata-rata keseluruhan *pre-test* sebesar 13,04 dan nilai skor rata-rata keseluruhan *post-test* sebesar 17,84. Perbandingan atau selisih skor dari rata-rata keseluruhan *pre-test* dan *post-test* tersebut digambarkan dalam grafik dibawah ini:

17,84. Perbandingan atau selisih skor dari rata-rata keseluruhan *pre-test* dan *post-test* tersebut

**Grafik 1****Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor Keseluruhan *Pre-test* dan *Post-test***

Setelah mengetahui jumlah perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal? Uji normalitas dapat dilihat dari perolehan *gain* atau selisih skor keseluruhan *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini, uji

normalitas menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program pengolah data SPSS versi 20 (*Statistical Product And Service Solution*) for Windows. Adapun hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 2**Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		gain_total	gain_literal	gain_interpretatif
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7716	1.3421	2.4297
	Std. Deviation	2.00564	1.31856	1.22548
	Absolute	.097	.208	.104
Most Extreme Differences	Positive	.097	.208	.084
	Negative	-.061	-.128	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.599	1.280	.641
Asymp. Sig. (1-tailed)		.866	.076	.805

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan

besar Asymp. Sig sebesar 0,866 untuk *gain* total, sebesar 0,076 untuk *gain*

0,805 untuk *gain* aspek kemampuan membaca pemahaman aspek

interpretatif dengan nilai signifikansi (sig.) = 0,05. Nilai Asymp. Sig > nilai signifikansi (sig.) yaitu (0,866 > 0,05) untuk *gain* total, (0,076 > 0,05) untuk *gain* aspek kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan (0,805 > 0,05) untuk *gain* aspek kemampuan membaca pemahaman aspek interpretatif maka, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik parametrik. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dari hasil perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

aspek kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan sebesar

nilai *gain pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan aspek interpretatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika syarat data berdistribusi normal sudah terpenuhi. Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan dependent T-test (*One Sample t-Test*) dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 20 (*Statistical Product And Service Solution for Windows*).

Hipotesis Umum

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Hasil pengujian hipotesis umum secara keseluruhan

Tabel 3

Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Umum

Variabel	Nilai Signifikansi
Penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman	11,592

Setelah dilakukan perhitungan uji t, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,592 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,684

dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu (11,592 > 1,684) maka, H_0 ditolak dan hipotesis kerja atau H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca

pemahaman peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Hipotesis Khusus

Analisis dan uji signifikansi secara khusus yaitu melihat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman aspek literal (Y_1) dan aspek interpretatif (Y_2) antara sebelum dan sesudah menggunakan

media gambar berseri. Berikut adalah hasil dari perolehan data:

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Secara Khusus

No	Aspek	Signifikansi	Kategori
1	Literal	6,274	H ₀ = ditolak H ₁ = diterima
2	Interpretatif	12,222	H ₀ = ditolak H ₁ = diterima

- a. Kemampuan membaca pemahaman aspek literal sesudah menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Setelah diberikan perlakuan, kemampuan membaca pemahaman aspek literal pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pada sebelum diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan nilai 7,96 untuk *pre-test* dan nilai 9,30 untuk *post-test*.

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan penulis dalam isi bacaan. Pemahaman literal merupakan suatu kegiatan membaca sebatas hanya mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat dari sebuah bacaan. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tampak jelas dalam bacaan diantaranya mengenal kata, kalimat, dan paragraf dalam konteks bacaan ini seperti apa adanya. Pemanfaatan media gambar berseri dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal, seperti pernyataan Barbara B. Seels dalam Susilana & Cepi Riyana (2008, hlm. 29) yang mengatakan “media visual dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar optimal dengan penglihatan.” Levie & Lentz dalam Arsyad (2011, hlm. 16) menyatakan fungsi media gambar berseri dalam fungsi kompensatorisnya. Dalam fungsi

- media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan

kompensatoris pemanfaatannya gambar berseri dapat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan karena pemanfaatan gambar berseri ini membantu untuk mengorganisasikan informasi yang disajikan dalam bentuk teks ataupun dalam bentuk verbal kedalam bentuk visual sehingga peserta didik akan mudah dalam proses memahami isi bacaan.

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa media gambar berseri berfungsi untuk menyampaikan suatu bacaan yang kompleks secara visual sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan.

- c. Kemampuan membaca pemahaman aspek interpretatif sesudah menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Setelah diberikan perlakuan, kemampuan membaca pemahaman aspek interpretatif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pada sebelum diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan nilai 6,11 untuk *pre-test* dan nilai 8,54 untuk *post-test*.

Pemahaman interpretatif adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam isi

bacaan. Pemahaman interpretatif merupakan suatu kegiatan membaca dimana pembaca berusaha mengetahui maksud penulis yang tidak dituangkan secara langsung kedalam bacaan. Pemanfaatan media gambar berseri dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif seperti pernyataan Sanjaya (2010, hlm. 207) yang menyatakan bahwa “guru dapat menggunakan film televisi, atau gambar yang untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret”. Levie & Lentz dalam Arsyad (2011, hlm. 16) menyatakan fungsi media gambar berseri dalam fungsi kognitif. Dalam fungsi kognitif, dimaksudkan bahwa dalam pemanfaatannya gambar berseri dapat meningkatkan daya berpikir dan daya ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga tercapainya tujuan belajar dalam memahami isi bacaan. Gambar berseri juga mampu menerjemahkan maksud penulis dalam bentuk gambar sehingga peserta didik akan mudah memahami maksud penulis ketika melihat rangkaian gambarnya saja.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman**” dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi. Hal tersebut terlihat dari hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* dimana, skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre-test* dengan hasil rata-rata keseluruhan skor *pre-test* sebesar 13,04 dan setelah diberikan perlakuan secara

bertahap diperoleh rata-rata keseluruhan skor *post-test* sebesar 17,84. Secara khusus kesimpulan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan membaca pemahaman aspek literal sesudah menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Kedua, kemampuan membaca pemahaman interpretatif sesudah menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media gambar berseri pada peserta didik kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yaitu:

Bagi guru disarankan untuk melakukan analisis secara menyeluruh kebutuhan materi pembelajaran yang akan disampaikan sebelum memanfaatkan media sebagai sumber belajar dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik karena tidak semua media pembelajaran cocok untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga sebaiknya mampu menarik minat peserta didik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bagi sekolah disarankan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik yaitu dengan memfasilitasi proses pembelajaran salah satunya melalui pemanfaatan media sebagai salah satu sumber belajar yang mampu membantu dan mendukung proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar berseri

diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk meneliti permasalahan yang lebih luas dan lebih kompleks.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ayuba, W. (2013). Pengaruh media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Prasetya Gorontalo. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 1 (1), 1-13.
- Yusuf, S., & Sughandi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sekretariat ACPD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pentingnya Membaca dan Penilaian di Kelas-kelas Awal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Soetopo, H. (2009). *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Bandung: Erlangga.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.